

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama didirikan sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan laba. Laba yang didapatkan oleh perusahaan, digunakan oleh manajemen, untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga sangat ditekankan kepada manajemen perusahaan agar selalu mendapatkan laba yang terus meningkat setiap tahunnya, agar kelangsungan hidup perusahaan tetap terjaga. Peran penting dari laba yang didapat ini disadari juga oleh perusahaan yang sudah *go public*, perusahaan perorangan, maupun Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), adalah jenis perusahaan yang dibangun oleh pemerintah, dengan tujuan memberikan pelayanan umum kepada masyarakat. Namun selain memberikan pelayanan umum, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) juga dituntut agar menghasilkan laba, guna memberikan sumbangsih kepada Pendapatan Negara atau Pendapatan Asli Daerah (PAD). Alasan mengapa laba yang dihasilkan oleh BUMN dan BUMD harus dimasukkan kedalam Pendapatan Negara maupun (PAD), karena lebih dari 51 % modal dari BUMN dan BUMD tersebut berasal dari Pemerintah.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang, adalah salah satu jenis Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dalam hal ini Pemerintah Kota Kupang, dan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam industri penyediaan air bersih

kepada masyarakat kota Kupang. Sehingga dapat dikatakan bahwa, tujuan utama dari Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang didirikan adalah memberikan pelayanan umum kepada masyarakat kota Kupang menyangkut kebutuhan air bersih. Selain itu terdapat tujuan lain didirikan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang adalah, guna menghasilkan laba yang dapat mendorong terjadinya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Kupang. Berikut ini adalah tabel jumlah Total Pendapatan, Total Beban, dan Laba Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013:

Tabel 1.1
Tabel Jumlah dan Pertumbuhan Total Pendapatan, Total Beban, dan Laba PDAM Kota Kupang Tahun Anggaran 2010 – 2013

Thn	Total Pendapatan (Rp)	Prtmbhan (%)	Total Beban (Rp)	Prtumbhan (%)	Laba/(Rugi) (Rp)	Pertumbuhan (%)
2010	2.677.480.750	228,71 %	2.879.540.780	145,86 %	(202.060.030)	43,34 %
2011	2.897.772.930	8,25 %	2.798.664.320	2,80%	99.108.610	149,04 %
2012	4.532.636.925	56,41 %	4.189.956.420	49,71 %	342.680.505	245,76 %
2013	5.583.594.940	23,18 %	5.069.666.470	20,99 %	513.928.471	36,82 %

Sumber : Laporan Keuangan (Laporan Laba Rugi) PDAM Kota Kupang dari tahun 2010 sampai 2013.

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa total pendapatan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang terus mengalami peningkatan dari tahun 2010 yaitu sebesar Rp 2.667.480.750 menjadi Rp 5.583.594.940 pada tahun 2013, namun peningkatan total pendapatan ini sejalan juga dengan peningkatan total beban usaha Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang. Total Beban usaha pada tahun 2010 Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang adalah sebesar Rp 2.879.540.780, dan meningkat menjadi sebesar Rp 5.069.666.470 pada tahun 2013. Jika dilihat lebih

mendalam peningkatan Total Pendapatan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang tahun 2010 – 2013, diimbangi juga dengan peningkatan total beban usaha yang besar dari Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang dari tahun 2010 – 2013. Hasil akhirnya adalah pertumbuhan laba yang kecil dari Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang yaitu kerugian sebesar Rp 202.060.030 pada tahun 2010, menjadi laba sebesar Rp 513.928.471 pada tahun 2013. Pertumbuhan laba yang kecil ini belum lagi memperhitungkan faktor eksternal yang dapat meningkatkan beban operasional Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang, seperti peningkatan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) pada awal tahun 2014, yang berakibat pada peningkatan beban Bahan Bakar Minyak (BBM) atau beban operasional Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang secara keseluruhan. Akibat dari bertambahnya beban operasional adalah Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang harus mencari bantuan dana dari luar berupa hutang, guna menutup bertambahnya beban operasional.

Laba yang didapat oleh Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang tidak dimasukkan kedalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Kupang, dan semua digunakan untuk menambah modal tahun anggaran berikutnya. Hal ini sejalan dengan Surat Edaran Kemendagri dengan No surat 690/477/SJ pada tanggal 18 Februari 2009 yang menyatakan untuk membebaskan Perusahaan Daerah Air Minum yang cakupan pelayanannya belum mencapai 80 % dari jumlah penduduk dalam wilayah administratif daerah kabupaten/kota pemilik Perusahaan Daerah Air Minum dari kewajiban melakukan setoran laba bersih pada pendapatan asli daerah (PAD). Sejalan dengan surat edaran ini, maka Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang tidak mempunyai kewajiban untuk memberikan sumbangan terhadap

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Kupang. Hingga tahun 2013, Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang secara resmi belum pernah memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Kupang, karena belum mencapai kuota 80 % jumlah Masyarakat Kota Kupang yang dilayani, karena jumlah pelanggan PDAM Kota Kupang tahun 2013 adalah sebesar 7000 orang. Hal ini tentu dapat menjadi potensi kebangkrutan bagi Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang, jika Manajemen Perusahaan Daerah Air minum Kota Kupang tidak berusaha meningkatkan jumlah pelanggannya dari warga Kota Kupang, karena dengan begitu ada indikasi bahwa pendapatan usaha Perusahaan daerah Air Minum Kota kupang juga tidak meningkat. Selain itu bila Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang belum juga memberikan sumbangan terhadap Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang, maka Pemerintah Kota Kupang dapat mengambil keputusan untuk mengurangi jumlah modal yang disalurkan kepada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang, sehingga bisa terjadi masalah likuiditas yang berakibat pada meningkatnya potensi kebangkrutan dari PDAM Kota Kupang.

Namun jika diperhatikan lebih jauh dari beberapa bagian laporan keuangan PDAM Kota Kupang khususnya neraca dari tahun 2010 sampai tahun 2013, terjadi peningkatan dari jumlah piutang perusahaan, beban operasional, hutang perusahaan, dan tidak terjaganya modal kerja perusahaan. Informasi dari Piutang perusahaan, beban operasional, dan modal kerja tersebut, memberikan indikasi memburuknya kinerja PDAM Kota Kupang, sehingga memungkinkan untuk dilakukan prediksi kebangkrutan untuk melihat kondisi perusahaan. Berikut ini adalah data yang diambil langsung dari laporan keuangan (neraca) PDAM Kota Kupang:

Tabel 1.2
Tabel Jumlah Piutang, Hutang, dan Modal Kerja PDAM Kota Kupang
Tahun Anggaran 2010 – 2013

Tahun	Piutang Usaha (Rp)	Pertumbuhan (%)	Hutang (Rp)	Prtumbhln (%)	Modal Kerja (Rp)	Pertumbuhan (%)
2010	461.814.565	273,2 %	55.839.500	30,03 %	1.788.940.795	41,68 %
2011	818.362.462	77,2 %	503.809.000	802,24 %	1.758.992.023	1,67 %
2012	774.148.256	5,40 %	593.692.303	17,84 %	2.277.501.013	29,47 %
2013	938.068.598	21,17 %	611.454.545	2,99%	2.045.181.787	10,2 %

Sumber : Laporan Keuangan (Neraca) PDAM Kota Kupang tahun anggaran 2010 sampai 2013.

Berdasarkan informasi tersebut di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pada piutang, hutang, dan tidak stabilnya modal kerja perusahaan. Untuk piutang terjadi peningkatan dari tahun 2010 sebesar Rp 461.814.565, bertambah menjadi Rp 938.068.598 pada tahun 2013. Hal ini mengindikasikan bahwa telah terjadi peningkatan tunggakan pembayaran dari pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang, sehingga piutang terus bertambah setiap tahunnya.

Sedangkan untuk hutang perusahaan juga terjadi peningkatan dari tahun 2010 yaitu sebesar Rp 55.839.500, meningkat menjadi sebesar Rp 611.454.545 pada tahun 2013. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang membutuhkan dana dari luar perusahaan, agar dapat menutup beban operasi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Tentu akan lebih sehat jika Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang lebih bergantung pada modal sendiri yang kuat, daripada harus menggunakan hutang yang diberikan oleh pihak luar.

Kemudian untuk modal kerja dari tabel di atas, dapat dilihat pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 1.788.940.795, lalu kemudian modal kerja Perusahaan daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang mengalami penurunan menjadi Rp 1.758.992.023 pada tahun 2011 , lalu pada tahun berikutnya yaitu 2012 modal kerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang, mengalami peningkatan lagi menjadi Rp 2.277.501.013, dan terakhir terjadi penurunan kembali modal kerja pada tahun 2013 menjadi Rp 2.045.181.787. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang, guna menutup semua kebutuhan operasional setiap tahunnya cenderung berubah-ubah dan tidak stabil. Melalui data ini pula dapat ditarik kesimpulan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang kesulitan dalam memprediksi kebutuhan modal kerja yang sesuai.

Peningkatan piutang, hutang perusahaan dan tidak terjaganya modal kerja menandakan bahwa kinerja manajemen Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang masih belum efektif, sehingga kemungkinan kebangkrutan masih cukup tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh Dun & Bradstreet (Altman:2000) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemungkinan terjadinya kebangkrutan lebih tinggi pada tahun-tahun awal berdirinya perusahaan. Hal ini tentu menjadi pertimbangan khusus bagi Manajemen PDAM Kota Kupang untuk melakukan perhitungan kondisi perusahaan untuk melihat potensi kebangkrutan yang ada, mengingat bahwa PDAM Kota Kupang baru berdiri dari tahun 2009. Selain itu jika dilihat dengan faktor eksternal lainnya seperti persaingan untuk mempertahankan pelanggan dari pesaing yang lebih besar yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang, pemadaman listrik bergilir yang

berakibat pada menurunnya kualitas pelayanan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang kepada masyarakat Kota Kupang, dan inflasi karena kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang mengakibatkan meningkatnya biaya operasional, serta minimnya infrastruktur seperti pipa air yang telah banyak mengalami kerusakan, tentu akan mempengaruhi kinerja manajemen Perusahaan Daerah Kota Kupang (PDAM) Kota Kupang dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat Kota Kupang.

Sedangkan jika melihat informasi dari laporan keuangan yang sesuai dengan metode Altman Z-Score, untuk menilai Kondisi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang, dibutuhkan informasi berupa besarnya modal kerja, laba ditahan, EBIT, modal sendiri, dan penjualan dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang. Informasi ini terdapat dalam neraca dan laporan laba-rugi Perusahaan Daerah Air Minum Kota Kupang. Berikut adalah penyajiannya dalam tabel:

Tabel 1.3
Tabel Jumlah Modal Kerja, Laba Ditahan, EBIT, Modal sendiri dan Penjualan
Dari PDAM Kota Kupang dari Tahun 2010-2013

THN	MODAL KERJA (Rp)	LABA DITAHAN (Rp)	EBIT (Rp)	MODAL SENDIRI (Rp)	PENJUALAN (Rp)
2010	1.788.940.795	0	(202.060.030)	17.082.864.520	1.976.776.900
2011	1.758.992.023	0	99.108.610	17.181.973.130	2.055.459.650
2012	2.277.501.013	159.011.713	342.680.505	17.520.524.598	3.080.362.250
2013	2.045.181.787	672.940.184	575.716.420	18.034.453.069	4.181.510.009

Sumber : Laporan Keuangan (Neraca) PDAM Kota Kupang Tahun 2010-2013

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat terdapat informasi berupa jumlah modal kerja, laba ditahan, EBIT, modal kerja, dan penjualan dari PDAM Kota Kupang, pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Untuk modal kerja, terjadi peningkatan dari

tahun 2010 sebesar Rp 1.788.940.795, menjadi Rp 2.045.181.787 pada tahun 2013. Kemudian untuk laba ditahan pada tahun 2010 dan 2011 adalah sebesar Rp 0. Pada tahun 2012 barulah PDAM Kota Kupang dapat menghasilkan laba ditahan sebesar Rp 159.011.713, dan kemudian pada tahun 2013 PDAM Kota laba ditahan PDAM Kota Kupang meningkat lagi menjadi Rp 672.940.184. Selanjutnya untuk laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) pada tahun 2010 adalah sebesar Rp (202.060.030), dan berhasil meningkat menjadi sebesar Rp 575.716.420 pada tahun 2013. Kemudian untuk modal sendiri dari PDAM Kota Kupang, pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 17.082.864.520, meningkat menjadi Rp 18.034.453.069 pada tahun 2013. Terakhir untuk penjualan dari PDAM Kota Kupang pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 1.976.776.900, meningkat menjadi Rp 4.181.510.009 pada tahun 2013. Dari seluruh informasi diatas, dapat dilihat bahwa selalu terdapat peningkatan jumlah dari modal kerja, laba ditahan, EBIT, modal sendiri dan penjualan pada PDAM Kota Kupang dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Peningkatan ini menunjukkan perbaikan kinerja dari PDAM Kota Kupang, walaupun belum maksimal.

Prediksi Kebangkrutan penting untuk dilakukan oleh manajemen Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang untuk melihat kondisi perusahaan, walaupun Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang mendapatkan laba pada tahun tersebut, karena prediksi ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkat potensi kebangkrutan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang, berdasarkan informasi dari laporan keuangan yang ada, sehingga dapat diambil tindakan pencegahan awal agar kebangkrutan tidak terjadi. Prediksi kebangkrutan memberikan penjelasan

apakah kemungkinan kebangkrutan itu berasal dari faktor-faktor eksternal seperti pelanggan, kreditor dan pesaing, atau dari faktor-faktor internal seperti penunggakan pembayaran, kinerja manajemen yang tidak efisien, serta kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh manajemen Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang. Prediksi kondisi perusahaan dalam hal kebangkrutan perusahaan juga merupakan informasi penting yang harus dimiliki Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang, karena informasi prediksi kebangkrutan ini banyak dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berhubungan dengan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang, seperti Kreditor yang memberi pinjaman, Pemerintah selaku pemilik modal, dan Manajemen Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang itu sendiri.

Bagi pihak kreditor atau yang memberikan pinjaman, informasi kondisi perusahaan dalam hal ini potensi kebangkrutan bermanfaat untuk pengambilan keputusan untuk pemberian dan pengawasan pinjaman yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan. Bagi Pemerintah informasi potensi kebangkrutan dapat digunakan untuk melihat tanda – tanda kebangkrutan, agar dapat dilakukan tindakan-tindakan yang perlu untuk memperbaiki kinerja Manajemen PDAM Kota Kupang. Kinerja Manajemen Kota Kupang yang baik tentu akan menghasilkan laba yang mendorong pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Kupang. Selain itu informasi kebangkrutan juga merupakan informasi penting bagi Manajemen PDAM Kota Kupang, sebagai informasi untuk menjaga kinerja PDAM Kota Kupang tetap terjaga, dan sebagai tindakan pencegahan dari kemungkinan kebangkrutan yang mungkin masih bisa dihindari oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang.

Salah satu model peramalan kebangkrutan yang terbukti memberikan banyak manfaat adalah model Z-Score. Model ini dikembangkan oleh Edward Altman (1968), seorang ekonom keuangan. Model ini merupakan pengembangan dari teknik statistik multiple discriminant yang menggabungkan efek beberapa variabel dalam modelnya. Model Altman ini merupakan suatu model analisis keuangan yang telah banyak digunakan di Amerika Serikat.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Gregory J Eidleman dalam Kusumah, dkk (2008:3) pada *CPA Journal online* February 1995, dalam menggunakan model Altman menyatakan bahwa model ini lebih memberikan keakuratan dan kejelasan mengenai hasil penilaiannya, daya ujinya dapat dievaluasi secara statistik, pendekatannya berdasarkan pengalaman terdahulu, pengerjaannya lebih cepat, dan pengeluaran biaya untuk model ini lebih ringan daripada menggunakan model lain.

Model Z-score altman mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang akan diteliti. Model Altman pertama dikeluarkan tahun 1968 melalui *The Journal of Financial*. Model ini digunakan untuk perusahaan yang sudah *go public*, atau menjual sahamnya di pasar modal, dan untuk model ini menggunakan lima jenis variable yang akan diteliti. Kemudian Model Altman direvisi lagi pada tahun 1984 oleh Altman, untuk digunakan pada perusahaan manufaktur yang belum *go public*, atau yang tidak atau belum menjual sahamnya di pasar modal. Model ini tetap menggunakan lima variable, namun pembilang pada variable ke-4 (X4), yaitu *Market Value of Equity*, diubah menjadi *Book Value of Equity*. Terakhir Model Altman dimodifikasi lagi, untuk digunakan pada perusahaan jasa yang belum *go public*, atau belum menjual sahamnya di

pasar modal . Model ini menggunakan empat variable saja, Karena variable ke-5 (X5) yaitu *sales to total asset* (penjualan/total asset), tidak dimasukkan dalam model ini. Model Altman yang digunakan disini adalah model revisi untuk perusahaan manufaktur yang belum *go public*, dengan menggunakan lima variable.

Berdasarkan penjabaran masalah–masalah internal dan eksternal di atas serta model altman yang digunakan, maka dapat dijadikan acuan untuk manajemen PDAM Kota Kupang, agar dapat segera memberikan penyelesaian yang efektif, sehingga dapat mencegah PDAM Kota Kupang mengalami kebangkrutan. Hal ini pula yang menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian guna melihat kondisi perusahaan apakah mempunyai potensi kebangkrutan yang tinggi atau rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Prediksi Kondisi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang dengan Metode Z–Score Altman”**.

1.2 Perumusan Masalah

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang merupakan salah satu jenis Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak di bidang penyediaan air bersih untuk warga kota Kupang. Kondisi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang sendiri tentunya mempunyai resiko terkena kebangkrutan seperti badan usaha milik daerah lainnya. Untuk itulah dibutuhkan sebuah alat analisis yang dapat digunakan oleh manajemen Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang untuk dapat menentukan kondisi perusahaan dalam hal ini potensi kebangkrutan yang mungkin

dialami oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang, serta sektor-sektor mana saja yang mengalami penurunan kinerja. Sehingga penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: **“Bagaimana Prediksi Kondisi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score?”**

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kondisi perusahaan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang terutama yang menyangkut potensi kebangkrutan, serta untuk mengetahui sektor-sektor keuangan yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh manajemen PDAM Kota Kupang, guna menjaga kondisi perusahaan dalam hal ini potensi kebangkrutan agar tetap rendah.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi PDAM Kota Kupang

Sebagai sumber informasi bagi Direktur Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang serta seluruh manajemen agar dapat mengetahui potensi Kebangkrutan yang saat ini dihadapi oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang, selain itu sebagai bahan pertimbangan mengenai sektor – sektor keuangan yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh PDAM Kota Kupang.

b. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan sebagai tambahan referensi bagi penelitian lain.